

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 6 No.1	Edition: Oktober 2022 – April 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPksy">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPksy</a>	
Received: 22 Oktober 2023	Revised: 24 Oktober 2023	Accepted: 30 Oktober 2023

## **HUBUNGAN INTENSITAS MEROKOK ORANG TUA DI DALAM RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEDAN DENAI TAHUN 2023**

**Bahtera Bindavid Purba<sup>1</sup>, Fithri Handayani Lubis<sup>1</sup>,  
Pardamean Syaifullah Lubis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Institut Kesehatan Deli Husada

<sup>2</sup>Mahasiswa Institut Kesehatan Deli Husada

*e-mail: fithri.handa@gmail.com*

### ***Abstract***

*One of the behaviors that can cause ISPA is smoking. Smoking does not only threaten someone who smokes but also those around them or passive smokers. Houses where there are families who have smoking habits have the opportunity to increase the incidence of ARI by 7.83 times compared to houses where there are no smoking families in the house. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional research design that aims to analyze differences in the incidence of ISPA under five in parents who smoke in the house and parents who don't smoke. The time of the research started from April to June 2023. The population in this study were all families who had toddlers in the working area of the Puskesmas Medan Denai, namely 325 families and based on the Slovin formula, a minimum sample size of 77 respondents was obtained. Based on research and discussion it is known that the majority of respondents have toddlers aged under five (> 2 years-3 years) and have toddlers with female sex, the majority of parents of toddlers have an intensity of smoking 11-20 cigarettes per day and the majority of toddlers who are respondents in the study This patient is not suffering from ISPA and there is a statistical relationship between the Intensity of Parental Smoking in the House and the Incidence of ISPA in Toddlers. As seen from the results of statistical tests conducted using Pearson Chi-Square,  $p\text{-value} = 0.026 (p < \alpha)$ .*

*It is hoped that the Management of the Puskesmas Medan Denai can improve education or outreach programs for families who have smoking habits in the home regarding the health impacts that can be experienced by family members due to smoking behavior and the community in the working area of the Puskesmas Medan Denai, especially those with toddlers. smoking inside the house to avoid the health effects in the form of ISPA conditions in toddlers.*

**Keywords:** *ISPA, toddlers, parents smoking behavior*

## **1. PENDAHULUAN**

Terdapat banyak kondisi yang bias mengakibatkan timbulnya kondisi ISPA, salah satu dari kondisi tersebut adalah lingkungan, misalnya lingkungan fisik rumah, kepadatan rumah, tidak terpenuhinya kebutuhan fisik dan kesehatan, termasuk status konstruksi rumah dan polusi udara dalam ruangan. Rumah yang sehat merupakan tempat berlindung dan tempat yang nyaman dan tenteram untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan. Rumah yang sesuai syarat kesehatan diperlukan untuk dapat menjalankan fungsi dan manfaatnya serta melindungi penghuni rumah (Aida, 2019).

Kebiasaan merokok di rumah dapat memberikan dampak buruk bagi anggota keluarga, terutama anak kecil. Perokok pasif dapat meninggalkan bahan kimia atau residu pada pakaian, langit-langit, kursi, tirai, dan area lain di rumah. Ketika seorang perokok atau perokok di luar ruangan merokok, asapnya dapat menempel pada pakaian atau kulit. Jika Anda merokok di rumah, residunya dapat menempel pada tirai, sofa, plafon, bahkan mainan anak (Sulaiman, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat survei awal di Puskesmas Medan Denai, diketahui bahwa pada kurun waktu tahun 2021-2022 terdapat 1140 kunjungan akibat ISPA, dimana 186 diantaranya merupakan kunjungan ISPA oleh balita usia 0-59 bulan. Selain itu, diketahui juga bahwa hanya sebanyak 62,4% keluarga di wilayah kerja

Puskesmas Medan Denai yang tidak merokok dan sisanya yaitu sebanyak 38,6% keluarga melakukan aktivitas merokok di dalam rumah.

Uraian di atas menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini untuk membandingkan kejadian ISPA pada Balita antara orang tua yang merokok di rumah dengan orang tua yang tidak merokok di ruang kerja Puskesmas Medan Denai.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk menganalisis perbedaan kejadian ISPA pada anak antara orang tua yang merokok di rumah dengan orang tua yang tidak merokok di ruang kerja Puskesmas Medan Denai pada tahun 2023. Dari April 2023 hingga Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 325 keluarga keluarga yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Medan Denai. Dengan rumus Slovin, ditetapkan jumlah sampel minimum sebesar 77 orang responden.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Balita (Menurut WHO)		
Bayi (0-2 tahun)	30	39.0
Batita (>2 tahun-3 tahun)	32	41.6
Prasekolah (>3 tahun-5 tahun)	15	19.5
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	23	29.9
Perempuan	54	70.1
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 77 keluarga yang memiliki balita dan menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas responden yaitu sebanyak 32 keluarga (41,6%) memiliki balita dengan usia Batita (>2 tahun-3 tahun), 30 keluarga memiliki Balita dengan usia Bayi (0-2 tahun) dan sisanya yaitu sebanyak 15 keluarga memiliki Balita dengan usia Prasekolah (>3 tahun-5 tahun).

Selain itu ditemukan juga informasi bahwa mayoritas keluarga yang menjadi responden penelitian sebanyak 54 keluarga (70,1%) memiliki balita dengan jenis kelamin Perempuan dan sisanya yaitu sebanyak 23 keluarga (29,9%) memiliki balita dengan jenis kelamin Laki-laki.

**Tabel 2. Variabel penelitian**

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Intensitas Merokok Orang Tua		
<10 batang rokok perhari	17	22.1
11-20 batang rokok perhari	34	44.2
>20 batang rokok perhari	6	7.8
Bukan Perokok	20	26.0
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>
ISPA Pada Balita		
ISPA	34	44.2
Tidak ISPA	43	55.8
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 77 keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas orang tua balita yaitu sebanyak 34 orang tua (44,2%) memiliki intensitas merokok 11-20 batang rokok perhari, 20 orang tua (26%) bukan perokok, 17 orang tua memiliki intensitas merokok <10 batang rokok perhari dan sisanya yaitu sebanyak 6 orang tua memiliki intensitas merokok >20 batang rokok perhari. Pada variabel kejadian ISPA pada balita, ditemukan informasi bahwa dari 77 orang balita yang menjadi responden penelitian mayoritas balita yaitu sebanyak 43 orang (55,8%) tidak menderita ISPA dan sisanya yaitu sebanyak 34 orang (44,2%) menderita ISPA.

**Tabel 3. Analisis Statistik**

Variabel	ISPA Pada Balita						p-value
	ISPA		Tidak ISPA		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
<b>Intensitas Merokok Orang Tua</b>							
<10 batang rokok perhari	7	9,1	10	13	17	22,1	
11-20 batang rokok perhari	15	19,5	19	24,7	34	44,2	
>20 batang rokok perhari	6	7,8	0	0	6	7,8	0,026
Bukan Perokok	6	7,8	14	18,2	20	26	
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>44,2</b>	<b>43</b>	<b>55,8</b>	<b>77</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 17 orang tua yang memiliki intensitas merokok <10 batang rokok perhari, sebanyak 7 orang balita (9,1%) memiliki balita dengan kondisi ISPA dan sebanyak 10 orang balita (13%) memiliki balita dengan kondisi tidak ISPA. Dari 34 orang tua yang memiliki intensitas merokok 11-20 batang rokok perhari, sebanyak 15 orang balita (19,5%) memiliki balita dengan kondisi ISPA dan sebanyak 19 orang balita (24,7%) memiliki balita dengan kondisi tidak ISPA. Dari 6 orang tua yang memiliki intensitas merokok >20 batang rokok perhari, semua memiliki balita dengan kondisi ISPA. Dari 20 orang tua yang bukan perokok, sebanyak 6 orang balita (7,8%) memiliki balita dengan kondisi ISPA dan sebanyak 14 orang balita (18,2%) memiliki balita dengan kondisi tidak ISPA.

#### 4. KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki balita dengan usia Batita (>2 tahun-3 tahun) dan memiliki balita dengan jenis kelamin Perempuan.
2. Mayoritas orang tua balita memiliki intensitas merokok 11-20 batang rokok perhari dan mayoritas balita tidak menderita ISPA.
3. Setiap variabel dalam penelitian ini berhubungan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhin Yuul H. (2018). Hubungan kesehatan lingkungan rumah dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di desa pulung merdiko ponorogo. Skripsi STIKes Bhakti Husada Mulia.
- Ashar, Yulia Khairina. (2022). Manajemen Penyakit Berbasis Lingkungan (M. A. M. Iqbal, Lc, Ed.). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Ida Ayu Wardani, D. (2019). Kajian Literatur Tentang Faktor Lingkungan Fisik Rumah Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 175-194.
- Kemenkes, RI,. (2018). Apa Itu Perokok Pasif. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI, (2019). Apa Itu Perokok Aktif. Jakarta: Kementerian Kesehatan republik Indonesia.
- Milo, S. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Umur 1-5 Tahun. *Ejournal Keperawatan*, 1-7.
- Nurkhotimah. (2020). Kenali dan Jangan Anggap Remeh Sakit ISPA.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT RINEKA CIPTA.
- Ricky, & Afriyana. (2021). Buku Hubungan Kamarisasi dan Bahan Bakar Biomassa Terhadap Kejadian Infeksi Pernafasan Akut Pada Anak Balita. Tohar Media.
- Paramashanti Astria Bunga. (2019). Gizi Bagi Ibu Dan Anak Untuk Mahasiswa Kesehatan Dan Kalangan Umum. PT Pustaka Baru.
- Riyanto, R., & Kusumawati, A. (2017). Pengaruh asap rokok terhadap frekuensi terjadinya penyakit ISPA pada balita di puskesmas Kedung Banteng Banyumas. Diakses tanggal 29 oktober 2018 dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/view/1614/0> Sugihartono, S.,
- Riza, & Dianita. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Anak Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru Kec. Baturaja Timur Kab. Oku Tahun.

Rosita, S. (2020). Hubungan Kondisi Lingkungan dan Perilaku Merokok Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek. *Jurnal Biology Education*, 139-149.

Sulaiman, M Reza. (2014). "Terpapar Residu Asap Rokok Ayahnya,

Bayi Ini Meninggal Kena Pneumonia", dalam koran Detik, 24 Maret Jakarta.

Susanto, V. andina. (2020). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional*. P. Pustaka Baru